

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan ini, memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang masalah ini memaparkan mengenai data baik secara teoretis maupun empiris, fakta, harapan, kenyataan dan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Lalu dalam rumusan masalah terdapat tiga rumusan yang telah dibuat. Kemudian di dalam tujuan terdapat tiga tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya untuk manfaat terdapat manfaat teoretis dan manfaat praktis. Terakhir untuk struktur organisasi skripsi ini memaparkan gambaran secara umum mengenai isi dari BAB I hingga BAB V.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran mengenai segala hal tentang pengetahuan, keterampilan, dan proses kebiasaan individu yang terlahir secara turun temurun dengan melakukan tahapan-tahapan tertentu seperti tahap bimbingan atau pengajaran serta pelatihan-pelatihan baik ilmiah maupun non ilmiah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1, mengungkapkan bahwa, pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membentuk kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa bisa aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensinya untuk memiliki kepribadian yang baik serta bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan di jaman sekarang ini memanglah suatu hal yang urgen bagi semua kalangan individu, karena melalui pendidikan setiap manusia bisa mengembangkan dari segi kemampuan, keahlian serta bisa membentuk suatu kepribadian seseorang. Di dalam pendidikan ini terbagi menjadi dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang, misal sejak dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi atau universitas.

Sedangkan lain halnya, pendidikan non formal merupakan jenis pendidikan yang memang diluar dari jenis pendidikan formal sehingga bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang pula. Salah satu dari pendidikan formal adalah Sekolah

Menengah Atas (SMA), dimana di dalam sekolah ini siswa mulai berkembang menjadi suatu individu yang sedang mencari jati dirinya. Di dalam lingkungan sekolah pasti terdapat beberapa fakta atau opini tentang ciri khas dari sekolah tersebut. Menurut James M. Henslin (dalam Raharjo, 2017, hlm. 11-12) *labelling theory* atau teori pemberian label bahwa menempatkan fokus pada signifikansi label (nama, reputasi) yang diberikan kepada seseorang. *Labelling* yang timbul dari masyarakat sekitar atau dari siswanya sendiri yang terdapat di sekolah tersebut memiliki alasan tersendiri mengapa setiap individu atau masyarakat melakukan *labelling* terhadap sekolah tersebut. Khususnya di daerah Kota Bandung, dimana terdapat suatu sekolah yang banyak mendapatkan *labelling* dari masyarakat sekitar serta dari siswanya sendiri, yaitu SMAN 4 Bandung.

SMAN 4 Bandung ini berlokasi di jalan Gardujati no 20, memang lingkungan sekolah ini dekat dengan daerah perkotaan karena berlokasi dipinggir jalan. Dengan adanya sekolah di jalan Gardujati ini menimbulkan beberapa opini yang diungkapkan oleh masyarakat sekitar. SMAN 4 Bandung ini memang termasuk sekolah yang memiliki banyak peminat karena memang salah satu sekolah terbaik di Bandung.

Dari hal tersebut, SMAN 4 Bandung sejak dahulu terkenal dengan “ Sekolah yang ketat akan aturan, disiplin dan banyak memberikan tugas kepada siswanya”, dari ungkapan tersebut secara tidak langsung menimbulkan suatu *labelling* terhadap sekolah tersebut. Dengan adanya beberapa ungkapan mengenai SMAN 4 Bandung ini banyak siswa yang takut akan masuk atau bersekolah di SMAN 4 Bandung. Salah satu contohnya adalah SMAN 4 Bandung ini terkenal dengan “ Sekolah Disiplin”. *Labelling* tersebut termasuk kedalam *labelling* positif sesuai dengan pernyataan Richard T. Schaefer (dalam *Encyclopedia of Race*,

Ethnicity, and Society, 2008, hlm. 821-822) bahwa tidak selamanya *labelling* itu sebagai hal yang negatif, tetapi adakala yang bersifat positif. Kata “sekolah disiplin” tersebut muncul karena memang dari segi bentuk sekolah yang dilihat dari luar terlihat seperti penjara karena dengan gerbang sekolah yang sangat tinggi sehingga para siswa memang tidak bisa keluar dari sekolah tersebut dengan semaunya serta banyak aturan yang menjadikan ciri khas dari SMAN 4 Bandung ini salah satunya adalah setiap siswa harus memakai sepatu hitam dan setiap siswi yang tidak berhijab, rambut harus diikat dan tidak boleh terurai begitu saja. Bukan hal itu saja dari hasil pengamatan yang dilakukan di media sosial melalui *Instagram*, dimana penulis melakukan eksperimen yang bertujuan ingin melihat respon yang terpikirkan oleh masyarakat mengenai SMAN 4 Bandung. Ternyata dari hasil eksperimen tersebut, memang terbukti bahwa ada beberapa orang yang mengatakan bahwa SMAN 4 Bandung ini memang “ Sekolah Disiplin” karena sekolah yang banyak akan aturannya. Selain itu pula penulis menemukan bahwa SMAN 4 Bandung ini di *labelling* sebagai “Sekolah kotak, sekolah banyak aturan, sekolah banyak tugas, sekolah penjara, sekolah seram, dan banyak lagi”.

Kemudian menurut penelitian Sri Mulyati (2010) di dalam penelitiannya membahas mengenai hubungan *labelling* dengan prestasi belajar siswa. Dimana ketika seseorang siswa mendapatkan suatu *labelling* yang bersifat negatif maupun positif dari lingkungannya maka berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya. Kebanyakan dalam penelitian ini siswa yang mendapatkan *labelling* bersifat negatif bisa merasa terkucilkan dari lingkungan sekolahnya sehingga siswa merasa malas untuk belajar dan lebih memilih untuk tidak masuk sekolah. Namun dengan hal lain dalam penelitian ini penulis lebih mengharapkan dengan adanya *labelling* “sekolah disiplin” ini mampu menghasilkan dampak yang positif bagi para siswa sehingga prestasi belajarnya semakin meningkat.

Dari hal tersebut, yang diharapkan oleh penulis dari SMAN 4 Bandung ini walaupun banyak berbagai macam *labelling* yang timbul dari masyarakat sekitar SMAN 4 Bandung ini bisa membuktikan dengan hasil-hasil prestasi dari siswa-

siswinya dan mempertahankan kualitas sekolahnya serta semakin banyak peminat yang ingin masuk ke SMAN 4 Bandung ini. Dengan adanya hasil-hasil prestasi yang banyak diperoleh dari siswanya semoga dapat menghapuskan *labelling* yang muncul dari masyarakat sekitar.

Namun halnya disisi lain, kenyataan yang dilihat sekarang dari SMAN 4 Bandung terdapat dalam suatu berita yang menyatakan bahwa pada tahun 2016 terdapat salah satu siswi yang tidak naik kelas akibat nilai mata pelajaran matematika mendapatkan ‘nol’ diakibatkan siswi ini tidak mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Menurut DetikNews, Senin 05 September 2016, 15:50 WIB Wali kota Bandung yaitu Ridwan Kamil membahas mengenai siswa yang tidak naik kelas diakibatkan tidak mengikuti ujian sekolah. Menurut Ridwan Kamil yang terdapat dalam DetikNews, ia berkata bahwa tidak mungkin ketika anak mampu dalam akademis tetapi tidak naik kelas, lalu siswa tersebut pernah mengikuti olimpiade biologi sehingga Ridwan Kamil ini masih tidak percaya akan hal tersebut, Senin (5/9/2016) DetikNews. Setelah dengan adanya kabar tersebut, Walikota Bandung Ridwan Kamil mencari tahu tentang kabar sebenarnya mengenai berita tersebut. Akhirnya setelah ditelusuri siswa tersebut yang tidak naik kelas itu karena tidak mengikuti ujian susulan yang dimana dari pihak SMAN 4 Bandung ini telah menyediakan waktu ujian susulan tetapi siswa tersebut tidak melaksanakan ujian susulan tersebut. Maka dari itu siswa tersebut dikeluarkan dan pindah sekolah. Banyak calon para siswa-siswi yang “takut” untuk mendaftar sekolah ke SMAN 4 Bandung ini karena akibat dari salah satu *labelling* yang muncul bahwa SMAN 4 Bandung ini terkenal dengan “Sekolah Disiplin” atau sekolah banyak tugas.

Maka dari itu, Penulis memutuskan untuk meneliti tentang permasalahan ini karena sampai sekarang fenomena ini masih belum terpecahkan mengapa SMAN 4 Bandung sampai saat ini masih terkenal dengan “Sekolah Disiplin” serta ingin mengetahui dengan adanya *labelling* tersebut mengenai SMAN 4 Bandung apakah tingkat prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung ini menurun,

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH LABELLING “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkat atau tidak terpengaruh sama sekali. Serta apakah siswa mengetahui adanya labelling yang terjadi di SMAN 4 Bandung ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh *Labelling* Sekolah, mendeskripsikan latar belakang terjadinya suatu labelling sekolah, dan untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa di SMAN 4 Bandung. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH *LABELLING* “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, sehingga dilakukan perumusan masalah untuk memperoleh maksud yang diharapkan selaras dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Pada penelitian ini, penulis perlu merumuskan masalah umum yakni :

“ Adakah pengaruh *labelling* “Sekolah Disiplin ” terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung?”

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan inti permasalahan, maka penulis uraikan dalam beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Seberapa besar *labelling* “Sekolah Disiplin” di SMAN 4 Bandung pada diri siswa-siswi kelas XI IPS?
2. Seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh *labelling* “Sekolah Disiplin” terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh gambaran seperti apa pengaruh suatu *labelling* “Sekolah Disiplin” terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung.

Nissa fauzia, 2019

PENGARUH *LABELLING* “SEKOLAH DISIPLIN” TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar *labelling* “Sekolah Disiplin” di SMAN 4 Bandung pada diri siswa-siswi kelas XI IPS.
- b. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *labelling* “Sekolah Disiplin” terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang bermanfaat, terutama sebagai memperdalam kajian keilmuan di bidang sosiologi pada umumnya, dan khususnya pada bidang Sosiologi tentang *Labelling* dan tingkat prestasi belajar siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Memberikan pengetahuan bahwa suatu pembentukan *labelling* yang terjadi disekolah itu bisa mempengaruhi atau tidak tentang tingkat prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia
Memperbanyak ilmu kajian bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang di aplikasikan melalui bentuk penelitian skripsi tentang pengaruh *labelling* yang terjadi di sekolah terhadap tingkat prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai identitas sekolahnya menurut pandangan lingkungan sekitarnya dan memberikan suatu hal baru mengenai suatu *labelling* yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan mengenai *labelling* yang dibentuk serta memberikan gambaran mengenai prestasi belajar yang terdapat di sekolah.

e. Bagi Orangtua

Dapat memberikan pemecahan masalah mengenai meminimalisirkan suatu bentuk *labelling* yang terjadi dibidang pendidikan terutama di sekolah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran dari keseluruhan isi skripsi dan pembahasan, dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Di dalam bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang melakukan penelitian, merumuskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian bab II ini menguraikan kajian pustaka yang mencakup teori-teori yang relevan dengan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas berbagai komponen dari rangkaian metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini lebih terfokus pada temuan penelitian dan pembahasan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini menguraikan mengenai kesimpulan yang didapatkan serta penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian